



Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik

Hartinawanti^{1*},

¹Dosen PGSD/Universitas Muslim Buton

Email: tina53344@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effectiveness of learning by using the recitation method on the social studies learning outcomes of students at SD Negeri 2 Wonco. Methods This research uses a quantitative approach to the type of experimental research and the design of this study uses a quasi-experiment design. Data collection techniques through questionnaires and documentation. The population is all students of SD Negeri 2 Wonco, totaling 136 odd semesters for the 2021/2022 academic year. The sampling technique used was purposive sampling so that a sample of 40 people was determined and the group was divided heterogeneously. The data analysis technique used descriptive statistics and inferential statistics. The results showed that the implementation of learning using the recitation method was proven to have an effect on the social studies learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 2 Wonco. There is a significant difference between learning outcomes before the action is taken and after the action is taken so that the implementation of learning using the recitation method is effective on social studies learning outcomes for class V SD Negeri 2 Wonco.*

Keywords: *Learning Effectiveness; Learning Outcomes; Recitation Method.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi terhadap hasil belajar IPS peserta didik di SD Negeri 2 Wonco. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan desain penelitian ini menggunakan quasi-experiment design. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan dokumentasi. Populasinya adalah seluruh peserta didik SD Negeri 2 Wonco yang berjumlah 136 orang semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling sehingga ditetapkan sampel 40 Orang dan pembagian kelompok dilakukan secara heterogen. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode resitasi terbukti memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V SD Negeri 2 Wonco. Perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukannya tindakan sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi efektif terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 2 Wonco.*

Kata Kunci: *Efektivitas Pembelajaran; Hasil Belajar; Metode Resitasi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini telah memasuki era modern yang menuntut pendidik menggunakan metode pembelajaran yang sesuai ditinjau dari segi keefektifan, keefisienan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan peserta didik yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial ekonomi peserta didiknya. Efektivitas pembelajaran

dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, respon peserta didik terhadap pembelajaran dan penugasan konsep peserta didik. Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara peserta didik dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta metode pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan peserta didik (Rohmawati, 2015).

Observasi awal yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Wonco ditemukan pendidik seringkali mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi dan menyelesaikan target dalam waktu satu semester. Hal ini dikarenakan materi pelajaran yang banyak dan waktu yang diberikan terbatas serta penggunaan metode pembelajaran yang digunakan pendidik tidak tepat sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Maka dari itu, upaya mengatasi masalah tersebut pendidik hendaknya memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan konsep yang akan dibahas agar mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Salah satu pembaharuan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran. Penggunaan metode resitasi merupakan salah satu upaya untuk menanamkan konsep yang lebih dalam pada suatu mata pelajaran khususnya pelajaran IPS. Pemberian tugas berfungsi untuk memberi motivasi agar hasil belajar yang diperoleh lebih baik tanpa dibatasi jam pelajaran di sekolah. Adanya tugas, peserta didik mengulang dan mempelajari kembali pelajaran yang diperoleh di sekolah. Peserta didik dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitasnya dalam menyelesaikan masalah belajar yang dihadapinya. Sehingga diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar siswa. Selain itu, pemberian tugas juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat membiasakan belajar mandiri.

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Hal ini dapat dipadukan dalam pembelajaran seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai dengan capaian kualitas, kuantitas dan waktu. Dalam konteks kegiatan pembelajaran perlu dipertimbangkan efektivitasnya artinya sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan (Syarif, 2016). Menurut (Susanto, 2014) menjelaskan bahwa efektivitas metode pembelajaran adalah suatu alat ukur yang dapat mengukur tingkat keberhasilan siswa dari proses pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2016: 147). Menurut (Djamarah, 2012) menegaskan bahwa metode penugasan atau resitasi merupakan pemberian tugas tertentu kepada siswa supaya melakukan aktivitas belajar, adapun tugas yang diberikan dapat dilakukan dalam kelas, rumah, bengkel, laboratorium, maupun tempat dimana saja asalkan bisa dikerjakan oleh siswa. Pendapat (Syaiful, 2011) metode pemberian tugas merupakan cara penyampaian materi pembelajaran yang mana guru memberikan tugas tertentu supaya peserta didik belajar, yang selanjutnya untuk dipertanggung jawabkannya, adapun tugas yang diberikan bisa memperdalam bahan pelajaran, dan juga dapat mengecek bahan yang telah dipelajari.

Sementara (Djamarah & Zain, 2010) resitasi adalah metode penyajian dengan memberikan tugas tertentu yang bertujuan untuk merangsang siswa dapat aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. (Sudjana, 2016) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut (Slameto, 2013) hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang, berkesinambungan, dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Sementara (Purwanto, 2016) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh akibat dari suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang. Hasil belajar merupakan hasil dari interaksi kegiatan belajar dan mengajar (Arifin, 2011). (Dimiyati & Mudjiono,

2011) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan nilai.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Irfan, 2019), hasil penelitiannya menunjukkan metode resitasi berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif biologi siswa. Temuan lain dikemukakan oleh (Aditya, 2016), hasil temuannya mengemukakan ada pengaruh yang positif dari penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar matematika. Sementara penelitian (Sidiq & Ibad, 2018) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menerapkan metode resitasi dan simulasi dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat melalui penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi terhadap hasil belajar IPS peserta didik.

METODE

Metode penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan desain penelitian ini menggunakan *Quasi Experiment Design*. Variable efektivitas penggunaan metode resitasi menjadi objek dalam penelitian ini, sedangkan subjek penelitian yakni hasil belajar peserta didik di SD Negeri 2 Wonco. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Metode penugasan atau resitasi merupakan pemberian tugas tertentu kepada siswa supaya melakukan aktivitas belajar, adapun tugas yang diberikan dapat dilakukan dalam kelas, rumah, bengkel, laboratorium, maupun tempat dimana saja asalkan bisa dikerjakan oleh siswa. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Tempat penelitian di SD Negeri 2 Wonco, populasinya adalah seluruh peserta didik SD Negeri 2 Wonco yang berjumlah 136 orang semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling sehingga ditetapkan sampel kelas V berjumlah 40 orang dan pembagian kelompok dilakukan secara heterogen sehingga diperoleh sampel yang terbagi 20 mahasiswa kelas kontrol dan 20 lagi kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil belajar diukur melalui kuesioner yang berupa *pretest* dan *posttest* yang masing-masing berjumlah 20 item pernyataan. Setelah hasil belajar diujikan diperoleh data *pretest* dan data *posttest* sebagai berikut.

Table 3.1. Hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode resitasi.

| Kelompok Eksperimen | | | | Interval / Kategori | Kelompok Kontrol | | | |
|---------------------|------------|-----------|------------|------------------------|------------------|------------|-----------|------------|
| Pretest | | posttest | | | Pretest | | Posttest | |
| f | % | f | % | | f | % | f | % |
| 0 | 0 | 14 | 70 | 84-100 Sangat Tinggi | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 6 | 30 | 67-83 Tinggi | 0 | 0 | 7 | 35 |
| 9 | 45 | 0 | 0 | 50-66 Sedang | 3 | 15 | 13 | 65 |
| 11 | 55 | 0 | 0 | 33-49 Rendah | 17 | 85 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0-32 Sangat Rendah | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 20 | 100 | 20 | 100 | Jumlah | 20 | 100 | 20 | 100 |

Table 3.1. menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen sebelum menggunakan metode resitasi (*pretest*) hasil belajar peserta didik sebanyak 9 orang pada kategori sedang dengan persentase 45% dan 11 orang pada kategori rendah dengan persentase 55%. Sedangkan pada kelas kontrol sebelum menggunakan metode resitasi (*pretest*) hasil belajar peserta didik sebanyak 3 orang pada kategori sedang dengan persentase 15% dan 17 orang pada kategori rendah dengan persentase 85%. Hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode resitasi (*posttest*) mengalami peningkatan. Pada kelompok eksperimen sebanyak 14 orang kategori sangat tinggi dengan persentase 70% dan 6 orang kategori tinggi dengan persentase 30%. Sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 7 orang kategori tinggi dengan persentase 35% dan 13 orang kategori sedang dengan persentase 65%.

Kuesioner hasil belajar untuk *posttest* sama dengan *pretest*, hal itu agar tidak terjadi bias antara *pretest* dan *posttest*. Kuesioner hasil belajar peserta memiliki rentang nilai 20-100 skor hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode resitasi (kelas eksperimen) diperoleh skor tertinggi adalah 93 dan terendah adalah 72 sementara hasil belajar peserta didik menggunakan metode konvensional (kelas kontrol) memiliki skor tertinggi adalah 70 dan terendah adalah 50. *Posttest* dilakukan pada kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui hasil belajar akhir peserta didik terhadap efektivitas penggunaan metode resitasi. Berdasarkan hasil analisis terhadap data nilai *posttest* menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kontrol memiliki kemampuan akhir yang berbeda secara signifikan. Hasil *posttest* kelas eksperimen memiliki rata-rata yang berada pada kategori sangat tinggi sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata yang berada pada kategori sedang.

Sebaran data kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel 3.1 menunjukkan data skor rata-rata kelas eksperimen pada kategori sangat tinggi (84-100) sebesar 70% (14 orang) dengan skor 84,70. Sedangkan data skor rata-rata kelas kontrol pada kategori sedang (50-66) sebesar 65% (13 orang) dengan skor 62,60. Rata-rata nilai kelas eksperimen dan kontrol diperoleh selisih sebesar 22,10 ($84,70 - 62,60 = 22,10$). Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hasil *posttest* menunjukkan kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode resitasi lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar daripada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Perhitungan uji-t bertujuan untuk membandingkan sampel *pretest* dengan *posttest*. Pengujian dapat dilakukan dengan uji paired sample test. Sebelum pengujian paired sample t test syarat utamanya adalah data harus berdistribusi normal. Rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3.2. sebagai berikut.

Tabel 3.2. Uji normalitas.

| | | Tests of Normality | | |
|----------|------------------|---------------------------------|----|-------|
| Class | | Kolmogorov-Smirnov ^a | | |
| | | Statistic | df | Sig. |
| Pretest | Kelas Kontrol | .164 | 20 | .166 |
| | Kelas Eksperimen | .159 | 20 | .200* |
| Posttest | Kelas Kontrol | .171 | 20 | .128 |
| | Kelas Eksperimen | .099 | 20 | .200* |

*. This is a lower bound of the true significance.

*. Lilliefors Significance Correction

Tabel output normalitas tersebut diketahui nilai signifikansi pada *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,166 dan 0,200 > 0,05. Pada *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,128 dan 0,200 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian persyaratan perhitungan paired sample t test sudah terpenuhi.

Tabel 3.3. Rangkuman hasil perhitungan paired sample t test.

| Paired Samples Test | | | | | | | | | |
|---------------------|--------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|---------|-----------------|------|
| | | Paired Differences | | | | t | df | Sig. (2-tailed) | |
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | Pretest – Posttest | -34.175 | 13.906 | 2.199 | -38.622 | -29.728 | -15.543 | 39 | .000 |

Tabel output paired sample t test tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000 < 0,005, membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan keefektifan hasil belajar *pretest* sebelum diterapkannya metode resitasi dengan *posttest* sesudah diterapkannya proses pembelajaran menggunakan metode resitasi. Dengan demikian H_0 ditolak dan hipotesis alternatif H_1 diterima. Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode resitasi memiliki nilai lebih tinggi daripada hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode konvensional. Nilai perhitungan uji-t dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan keefektifan yang secara signifikan antara kelompok peserta didik yang menggunakan metode resitasi dan kelompok peserta didik yang menggunakan metode konvensional terhadap hasil belajar. perihal hipotesis penelitian ini secara menyeluruh yaitu hasil belajar yang menggunakan metode resitasi lebih tinggi dan lebih menarik daripada kelas yang menggunakan metode konvensional.

Pembahasan

Nilai data rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen secara menyeluruh, sebesar 84,70 dan standar deviasi sebesar 5,555. Data *pretest* dapat dilihat bahwa ada 9 orang pada rentang 50-66 kategori sedang, dan terdapat 11 orang pada rentang 33-49 kategori rendah. Sementara data *posttest* terdapat 14 orang pada rentang 84-100 dengan kategori sangat tinggi dan 6 orang pada rentang 67-83 kategori tinggi. Dengan demikian menunjukkan target peningkatan hasil belajar yang diharapkan. Pada kategori rendah tidak ada lagi peserta didik berada di kategori tersebut. Sementara itu *posttest* pada kelas kontrol hasil data rata-rata secara menyeluruh sebesar 62,60 dan standar deviasi sebesar 4,860. Data *pretest* bisa dilihat bahwa ada 3 orang berada pada rentang 50-66 kategori sedang dan 17 orang pada rentang 33-49 kategori rendah. Sementara data *posttest* terdapat 7 orang berada di kategori tinggi dan 13 orang di kategori sedang. perihal ini memperlihatkan sebaran data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sangat berbeda jauh.

Perbandingan data hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode resitasi dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode konvensional menampilkan keunggulan pada kelas eksperimen bahwa peserta didik tidak ada lagi di kategori rendah sementara di kelas kontrol sebagian besar peserta didik berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan peserta didik belum memperhatikan perbedaan serta keunggulan metode resitasi yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Penyajian materi pada metode resitasi dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan aktivitas belajar, peserta didik dapat melakukannya di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah maupun dimana saja asal tugas itu dapat diselesaikan. Sejalan pendapat (Djamarah, 2012) menegaskan bahwa metode penugasan atau resitasi merupakan pemberian tugas tertentu kepada siswa supaya melakukan aktivitas belajar, adapun tugas yang diberikan dapat dilakukan dalam kelas, rumah, bengkel, laboratorium, maupun tempat dimana saja asalkan bisa dikerjakan oleh siswa.

Pengujian hipotesis dengan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar $t_0 = 15,543$. Apabila dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikan 5% maka diperoleh t tabel sebesar $t_\alpha = 2,023$ sehingga bisa dinyatakan bahwa $t_0 > t_\alpha = 15,543 > 2,023$. Perihal ini membuktikan bahwa H_0 pada penelitian ini ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian perlakuan dengan menggunakan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SD Negeri 2 Wonco. Atau pada kelas eksperimen efektivitas pembelajaran menggunakan metode resitasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Selisih rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan karena adanya perbedaan perlakuan. Pada kelas eksperimen yang menggunakan metode resitasi memberikan pengaruh positif karena metode resitasi merupakan metode yang memudahkan peserta didik dalam mempelajari kembali materi pembelajaran serta dapat dikerjakan dimanapun peserta didik berada asal tugas tersebut dapat terselesaikan.

Berbeda halnya dalam pembelajaran yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran IPS peserta didik lebih banyak membaca, hafalan dan akhirnya cenderung pasif. Proses pembelajaran ini pendidik hanya menjelaskan materi pelajaran sehingga peserta didik cenderung kurang berminat dan kurang memahami secara menyeluruh penjelasan materi pelajaran IPS tersebut, hal ini akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Penelitian (Aditya, 2016) menegaskan bahwa guru harus dapat menerapkan dan mengembangkan metode dalam proses pembelajaran, agar dapat menjadi alternatif metode pembelajaran di kelas dan diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa di sekolah. Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Proses pembelajaran menggunakan metode resitasi memberikan hasil yang berbeda dengan proses pembelajaran yang menggunakan metode konvensional. Perihal ini disebabkan karena perbedaan perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sejalan penelitian (Aditya, 2016) bahwa hasil belajar matematika siswa kelas yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi lebih tinggi dari hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan metode klasikal. Uraian pendapat tersebut dapat disimpulkan efektivitas pembelajaran menggunakan metode resitasi memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di SD Negeri 2 Wonco.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode resitasi terbukti memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V SD Negeri 2 Wonco. Dengan demikian, perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukannya tindakan sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi efektif terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 2 Wonco. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode resitasi dapat dijadikan alternatif bagi pendidik untuk pelaksanaan proses pembelajaran agar peserta didik dapat lebih antusias, aktif serta termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal SAP*, 1 No. 2, 175–174.
- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosda Karya.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2012). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.

- Irfan, M. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA. *Jurnal Bioma*, 1 No. 01, 47–55. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma>
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar.
- Rohmawati, A. (2015). *Efektifitas Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 9 No. 1. <https://doi.org/10.21009/JPUD.091>.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Sidiq, M. A. H., & Ibad, T. N. (2018). Penerapan Metode Resitasi dan Simulasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa. *Jurnal Bidayatuna*, 01 No. 02, 95–108.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group.
- Syaiful, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Syarif, S. M. (2016). *Strategi Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.